

## Tari Kuda Lumping di Desa Kalapagenep Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

Ami Rahma Nursiam, Asti Tri Lestari, Wan Ridwan Husen

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Jl. Tamansari km. 2,5 Mulyasari, Tamansari, Kota Tasikmalaya

E-mail: [amirahma050516@gmail.com](mailto:amirahma050516@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tari kuda lumping dalam struktur penyajian dan nilai sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah ketua, anggota, dan sekretaris Sanggar Setia Asih Binangkit. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah struktur penyajian tari kuda lumping meliputi gerak, busana, rias, properti, dan iringan musik. Dan nilai sosial yang terdapat pada tari kuda lumping ini meliputi solidaritas, kekompakan, tanggung jawab, disiplin, dan rasa peduli terhadap sesama.

**Kata Kunci:** Struktur Penyajian, Nilai Sosial, Kuda Lumping.

### Abstract

*This study aims to find out and describe lumping horse dance in the structure of presentation and social values. This research is a qualitative-research and the subjects of this study are the chairman, members, and secretary of Sanggar Setia Asih Binangkit. In this study, qualitative research methods were used with a descriptive approach, data collection techniques including observation, interviews and documentation. The result of this study is that the structure of the presentation of lumping horse dance includes movement, clothing, makeup, props, and musical accompaniment. And the social values contained in this lumping horse dance include solidarity, cohesiveness, responsibility, discipline, and a sense of care for others.*

**Keywords:** Serving Structure, Social Value, Lumping Horse.

### A. Pendahuluan

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya daerah sehingga memunculkan berbagai macam kesenian yang ada di daerah tersebut. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang mempunyai ciri khusus yang menunjukkan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda dari satu daerah dengan daerah lainnya. Keanekaragaman budaya Indonesia memiliki kekayaan seni dan budaya yang terus berkembang dan perlu kita pahami serta lestarikan, karena hidup tanpa seni akan membuat orang jadi terbatas untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang seni. Senipun bisa dikatakan sebagai sebuah keindahan, seperti yang diungkapkan oleh Setyono dalam Hemia bahwa kesenian sebagai suatu keindahan yang diciptakan oleh manusia kedalam berbagai bentuk yang dapat dinikmati oleh setiap orang (Setyono dalam Hemia 2015:1).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena keindahan dan seni tidak dapat terpisahkan.

Begitu pula dengan kesenian kuda lumping yang ada di desa Kalapagenep Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, tepatnya yang berada di kesenian kuda lumping Sanggar Setia Asih Binangkit mempunyai keindahan dan mempunyai ciri khas tersendiri.

Keindahan tersebut bisa dilihat dari bentuk pertunjukan yang menggambarkan sekelompok pria dan wanita sedang naik kuda. Ciri khas yang ada digrup kesenian kuda lumping Setia Asih Binangkit ini seperti di tengah-tengah tarian kuda lumping ada perempuan yang masih perawan harus masuk ke dalam kurung yang sudah di

sediakan dan keluar bisa berubah kostum.

Kesenian kuda lumping merupakan kesenian yang menyatukan antara unsur gerakan tari dengan magis. Kesenian ini juga sering disebut dengan nama Jaran Kepang atau Jathilan yang dapat dijumpai di daerah- daerah Jawa diantaranya di Kabupaten Brebes. Selain kuda lumping terdapat nama- nama lain seperti Oleg di Bantul, Reog di Blora, Ebeg di Kebumen, Jaranan Pitikwalik di Magelang, Jelantur di Boyolali. Salah satu daerah yang memiliki kesenian kuda lumping ini ada di Kabupaten Tasikmalaya, tepatnya ada di Kampung Cipangasih Desa Kalapagenep Kecamatan Cicalong.

Yang dimana kesenian kuda lumping tersebut dikelola oleh sebuah sanggar yang bernama Sanggar Setia Asih Binangkit. Kesenian kuda lumping merupakan pertunjukan rakyat yang menggambarkan sekelompok pria atau wanita sedang menaiki kuda dan juga membawa sebuah senjata yang biasanya digunakan untuk latihan perang oleh para prajurit. Kuda yang dinaiki adalah kuda tiruan yang terbuat dari bambu, disebut Jaran Kepang atau kuda lumping (Sutiyono, 2009:2- 3).

Kesenian kuda lumping ini merupakan aset budaya yang dimiliki oleh Sanggar Setia Asih Binangkit yang berada di Desa Kalapagenep Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya yang masih ada keberadaannya sampai saat ini. Kesenian kuda lumping Sanggar Setia Asih Binangkit berdiri pada tanggal 03 Januari 2016, ketua dari Sanggar Setia Asih Binangkit yaitu Bapak Colot. Kesenian kuda lumping yang berada di Desa Kalapagenep ini mendapat respon yang positif dari masyarakat setempat, karena dengan adanya kesenian kuda lumping mereka bisa mengundang untuk meramaikan acara hajatan seperti khitanan dan acara pernikahan.

Didalam rangkaian kesenian kuda lumping biasanya pada akhir tarian ada

pemain atau penonton yang mengalami kesurupan. Kesenian kuda lumping Sanggar Setia Asih Binangkit ini memiliki ciri khas yang berbeda dari yang lain, terutama dalam struktur penyajiannya. Struktur penyajian tari kuda lumping adalah wujud dari keseluruhan yang disajikan kepada penonton. Penampilan kesenian kuda lumping ini diawali dengan memainkan gamelan serta lagu berirama sunda, beberapa menit kemudian masuk dua penari ke area pertunjukan mereka menari sekitar 10 menit, setelah dua penari itu selesai diganti dengan 8 penari yang masuk ke dalam area pertunjukan dengan membawa kuda tiruan, pada saat ini mereka masih menari dengan penuh kesadaran.

Selesai menari mereka lalu masuk barongan. Barongan menari dengan diiringi permainan musik, beberapa menit kemudian dukun mendekati barongan dan membisikan telinganya dengan mantra lalu masuk arwah kedalamnya, seketika pemainnya tidak sadar diri (kerasukan).

Pada saat adegan itu berlangsung kaki dan tangan serta tubuh hanya dipecut oleh salah satu rekannya, serta barongan seolah bertindak seperti binatang. Selesai adegan ini kembali 8 penari dengan membawa kuda tiruan kedalam area pementasan, masih diiringi musik gamelan dengan irama lembut, mereka menari dengan kesadaran jiwa tinggi, hingga pada saat ditentukan irama gamelan temponya 6 berubah menjadi cepat dan pada waktu itu dukun atau pawang menaburkan kemenyan pada bara api sambil membaca mantra, beberapa menit kemudian akhirnya para pemain kuda lumping mulai kerasukan mereka bertingkah seperti binatang. Adegan ini merupakan puncak dari acara kuda lumping.

## B. Metode Penelitian

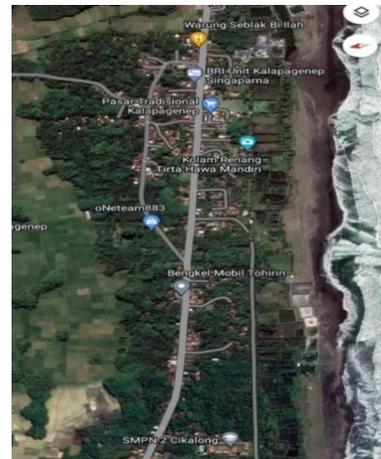
Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai metode pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu meliputi suatu kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra, jadi observasi adalah mengamati objek penelitian baik melalui indra penglihatan dan pendengaran secara langsung. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dengan mendatangi rumah kediaman bapak Suanda S.Pd yang berdampingan langsung dengan tempat latihan kesenian kuda lumping Sanggar Setia Asih Binangkit.
- b. Wawancara adalah sebuah dialog yang pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Dalam melakukan wawancara, peneliti secara langsung mewawancarai ketua, penari, dan sekretaris Sanggar Setia Asih Binangkit. Dalam pengumpulan data peneliti membawa alat bantu berupa buku catatan, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.
- c. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2013: 240), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau sudah lama. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera handphone untuk mengambil gambar atau yang penulis teliti dan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang penting. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil data penelitian penulis. Penulis mendapatkan dokumen atau data dengan cara mengambil foto gerak,

foto penari, foto properti, foto aksesoris, foto tempat penelitian bertujuan untuk memperkuat data dari hasil penelitian penulis.

## C. Hasil Dan Pembahasan

Lokasi Penelitian ini dilakukan disanggar Setia Asih Binangkit di Kampung Cipangasih RT 02 RW 01, Desa Kalapagenep merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat yang sebagian wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Pangandaran.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Kolam Renang Tirta Hawa Mandiri (Dokumentasi Pribadi, 2022)

Tari Kuda Lumpung ini merupakan salah satu tari tradisional Jawa yang berkembang di masyarakat Kalapagenep, dalam penyajiannya tari ini banyak ragam gerak yang dilakukan oleh penari. Tidak hanya ragam gerak tari yang dilakukan tetapi juga ada terjadi kesurupan terhadap penari Kuda Lumpung.

Kesenian tradisional kuda lumpung di Desa Kalapagenep Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya masih tetap digemari oleh kalangan masyarakat, walaupun kesenian tradisional kuda lumpung ini keberadaannya mulai bersaing ketat

dengan masuknya kesenian asing ke tanah air, tetapi kesenian Kuda Lumping Sanggar Setia Asih Binangkit ini masih memperlihatkan daya tarik yang tinggi dan mampu bersaing ketat dengan kesenian asing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diperoleh keterangan bahwa Kesenian tradisional kuda lumping di Desa Kalapagenep Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya, awal mulanya dikenal oleh orang Jawa Tengah yang sekarang bermukim di Desa Kalapagenep sekitar tahun 40-an di kenalkan oleh Aki Raman. Kesenian Kuda Lumping Sanggar Setia Asih Binangkit ini cukup banyak yang mengundang dalam acara hajatan seperti pernikahan, khitanan, atau dalam rangka acara agustusan. Kesenian ini berupaya mempertahankan kualitas dengan menetapkan jadwal kegiatan Latihan dilaksanakan setiap hari Sabtu (malam minggu), yang bertempat di Sanggar Setia Asih Binangkit yang berdampingan dengan rumah Bapak Suanda S.Pd.

Adapun Rangkaian acara pertunjukan kesenian kuda lumping di Sanggar Setia Asih Binangkit Desa Kalapagenep Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya unsur yang mendukung suasana susunan penyajian tersebut yaitu:

1. Sebelum pertunjukan
  - a. Perencanaan acara Perencanaan acara ini dilaksanakan sebelum pertunjukan kuda lumping, yang harus disiapkan ialah kesiapan fisik ataupun non fisik. Persiapan fisik berupa benda-benda dan perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan pertunjukan kuda lumping, sedangkan persiapan non fisik adalah persiapan mental anggota kesenian kuda lumping Sanggar Setia Asih Binangkit.
  - b. Nyekar ke makam leluhur Satu hari sebelum pelaksanaan pertunjukan kuda lumping Sanggar Setia Asih

Binangkit pentas, seorang sesepuh nyekar ke makam keramat (makam leluhur). Nyekar ke makam seorang sesepuh membawa kembang menyan sebagai tanda untuk menyepuhkan leluhur dan bentuk perijinan akan dilaksanakannya acara tradisi supaya propesi acara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

- c. Menyiapkan sesaji Sesaji yang digunakan pada saat pertunjukan kuda lumping yaitu adanya sesaji untuk penari yang kesurupan atau sering di sebut mendem. Sesaji biasanya dipersiapkan oleh pawang grup kesenian Kuda Lumping Sanggar Setia Asih Binangkit. Sesaji yang harus di siapkan yaitu: kopi hitam, teh pahit, kembang, dawegan, pisang, minyak mambo, kembang kantil, dan daun dadap.
- d. Ritual/Bakar menyan Ritual pada pertunjukan kuda lumping tidak dapat perbedaan yang signifikan, properti dan sesaji serta tata cara yang dilaksanakan sama dengan ritual yang dilaksanakan rutin. Dalam ritual kesenian kuda lumping ini ada perbedaan antara ritual sebelum pertunjukan kuda lumping dan ritual pada waktu pelaksanaan tari kuda lumping berlangsung.

Pelaksanaan ritual sebelum pertunjukan dilaksanakan satu hari sebelum pertunjukan akan di laksanakan pada malam hari Ritual sebelum pertunjukan tidak harus dini hari dilaksanakan, akan tetapi, ritual tetap dilaksanakan pada malam hari karena menyesuaikan dengan kegiatan para anggota, dan pada malan hari suasana lebih khidmat dan lebih tenang ketika akan memanjatkan do'a.

Pada saat pertunjukan sesaji yang dibutuhkan antara lain: kembang, kopi hitam, teh pait, dawegan pisang, minyak

mambo, kembang kantil, daun dadap, dan menyan.

2. Proses pertunjukan

Sebelum acara tari kuda lumping dimulai, maka perlu didahului dengan acara pembukaan oleh seorang anggota atau pawang. Pada pertunjukan tari kuda lumping Sanggar Setia Asih Binangkit urutan-urutan penyajiannya sebagai berikut:

- a. Tari Baladewa
  - b. Tari Prajurit
  - c. Tari Cakilan
  - d. Tari Barong
  - e. Tari Ricik-ricik
  - f. Mendem (kesurupan)
3. Sesudah Pertunjukan

Sesudah acara pertunjukan tari kuda lumping, ditutup dengan tarian yang dibawakan oleh sesepuh Sanggar Setia Asih Binangkit dengan tujuan berpamitan dan memohon maaf kepada yang menguasai dimana tempat pertunjukan digelar.

4. Busana dan Property

Yang digunakan kesenian Kuda Lumping Sanggar Setia Asih Binangkit Busana yang di pakai pada tari Kuda Lumping adalah mahkota, bedong, kuluk, sabuk, kampret, benting, selendang, samping dodot.

- a. Baju yang digunakan tari kuda lumping berupa atasan kemeja dengan warna cerah, untuk desain atau modelnya bisa bervariasi. Warna kuning ini memiliki kesan yang optimis, ceria, menyenangkan dan bahagia.



**Gambar 2.** Kampret  
(Sumber: Pribadi 2022)

- b. Samping dodot ini digunakan diluar celana serta kain yang digunakan adalah kain batik dan memiliki ukuran sekitar 7cm. Warna hitam dijdikan simbol penantang, liar, jahat, tak terkendali dan penuh misteri. Tetapi dapat diartikan juga sebagai krkuatan unggul dan keagungan, sedangkan warna putih menjadi simbol kesucian, kebaikan, polos dan rendah hati.



**Gambar 3.** Samping dodot  
(sumber: Pribadi 2022)

- c. Bedong ini digunakan diatas pundak serta manik-manik yang terdapat pada bedong sebagai pemanis dan warna kuning disini terkesan ceria serta warna hijau menyimpan makna yang lekat dengan kehidupan sehari-hari yaitu kedekatan dengan alam dan warna hijau disini menyimbolkan tentang perdamaian.



**Gambar 4.** Bedong  
(sumber: Pribadi 2022)

- d. Kuluk ini digunakan sebagai properti di kepala yang menyerupai kopeah, serta manik-manik yang terdapat pada kuluk ini sebagai pemanis, dan warna kuning disini terkesan ceria.



**Gambar 5.** kuluk  
(sumber: Pribadi 2022)

- e. Sabuk ini ini digunakan sebagai ikat pinggang dan memiliki warna cerah yang mencolok, warna merah disini memiliki makna sebagai kegembiraan serta terkesan berani serta mempengaruhi atau mewakili pembawaan pada karakter penari.



**Gambar 6.** Sabuk  
(sumber: Pribadi 2022)

- f. Bening ini memiliki ukuran panjang sekitar 15cm, kesan warna merah pada bening yaitu pemberani serta motif yang terdapat pada bening ini memiliki kesan yang hangat.



**Gambar 7.** Bening  
(sumber: Pribadi 2022)

- g. Rompi salah satu properti penting yang digunakan oleh penari kuda lumping, rompi ini digunakan sesudah baju bagian dalam dipakai. Untuk

corak atau motif pada rompi bisa disesuaikan dengan asal daerahnya, namun rompi yang di pakai pada kesenian kuda lumping ini memiliki warna merah sebagai simbol berani dan gairah.



**Gambar 8.** Aksesori rompi  
(sumber: Pribadi 2022)

#### 5. Iringan musik

Iringan musik dalam kesenian kuda lumping adalah sebagai pengiring dalam setiap lagu yang dinyanyikan dalam pementasan kesenian kuda lumping. Alat musik yang digunakan kesenian Kuda Lumpung Sanggar Setia Asih Binangkit adalah: Kendang, bonang, goong, saron kenong, kecrek.

- a. Kendang adalah instrumen yang mengatur irama, kendang ini merupakan penunjuk kemana arah suatu lagu yang dibawakan. Dan pemain kendang ini biasanya dimainkan oleh satu orang yang sudah profesional dalam memainkannya. Kendang merupakan alat musik yang wajib ada dalam pertunjukan kuda lumping, karena alat musik kendang ini digunakan untuk mengatur tempo gerakan tari kuda lumping. Cara memainkan kendang cukuplah dipukul atau ditabuh, memukul kendang bisa menggunakan alat pemukul atau langsung pakai tangan. Kendang ini berbahan kayu dengan kepala kendang terbuat dari kulit kerbau, ukuran kendangnya pun variatif panjang 66

cm, dan kepala kendang berdiameter 33cm.



**Gambar 9.** Kendang  
(Sumber: Pribadi 2022)

- b. Bonang adalah alat musik yang dipukul dan bentuknya mirip dengan gong kecil, bahan dasar bonang perunggu ada juga yang terbuat dari campuran besi dan logam. Bonang ini menjadi salah satu instrumen pemuka yang menjadi penuntut lagu instrumen serta mampu mengantisipasi nada-nada yang akan datang. Bonang digunakan pada semua tempo karena alat musik ini pusatnya melodi. Bonang ini dimainkan dengan menggunakan kayu yang telah dilapisi dengan kain pada ujung pemukul bonang.



**Gambar 10.** Bonang  
(Sumber: Pribadi 2022)

- c. Gong ini terbuat dari bahan logam yang bebrbentuk bulat dan digantungkan pada kayu dengan tali, cara memainkannya yaitu di pukul. Gong ini menandai permulaan dan akhiran gending karesmen sehingga memberi kesimbangan pada gerak tari yang di pentaskan. Gong ini digunakan untuk mengatur tempo, gong ini

digunakan saat tempo lambat atau saat ada orang yang menembang.



**Gambar 11.** Gong  
(Sumber: Pribadi 2022)

- d. Saron adalah salah satu instrumen yang di pakai pada kesenian kuda lumping, saron ini menghasilkan nada satu oktaf lebih tinggi dari demung. Dengan ukuran yang lebih kecil saron ini berfungsi sebagai melodi utama.



**Gambar 12.** Saron  
(Sumber: <https://wisnuprasetyobekti.blogspot.com/>)

- e. Kenong ini dimainkan dengan cara dipukul oleh satu alat pemukul, musik kenong ini berperan sebagai pemangku irama dan pembatas kalimat dalam suatu gending karesmen. Alat musik kenong dapat dimainkan dengan menggunakan stik kecil yang terbuat dari kayu dan bagian ujungnya dibalut dengan kain.



**Gambar 13.** Kenong  
(Sumber: <https://mimo-international.com/>)

Notasi Saron Gamelan

0 1	2 .	4 3	2 1	2 4	3 1
2 1	2 1	5 3	4 3	2 5	1 3
4 3	2 1	2 1 2	4 1	5 1	4 1
5 1	2 1	5 1	4 1	2 1	4 1
5 1	4 1	2 1	5 2	1 2	3 4
0 1	2 .	4 3	2 1	2 4	3 1
2 1	2 1	5 3	4 3	2 5	1 3
4 3	2 1	2 1	4 1	5 1	4 1
5 1	2 1	5 1	4 1	2 1	4 1
5 1	4 1	2 1	5 2	1 2	3 4

**Gambar 14.** notasi saron gamelan  
(Sumber Juansah 2022)

Notasi Kendang Motif 1

P P	P P	T O	O BL	PPP	PPP
PPP	PPP	PPP	T O	O BL	PPP
PPP	PPP	PPP	PPP	P P	P P

Notasi Kendang Motif 2

T O	O BL
-----	------

Notasi Bonang Gamelan

B. TP	TO TP	TOTP	T B	B .	T T
T O	B. TP	TO TP	TOTP	T B	B .
T T	T B	T B	B .		

Notasi Bonang Gamelan

0 4	0 4	0 4	0 4	0 5	0 5
0 5	0 5	0 4	0 4	0 4	0 4

**Gambar 15.** Notasi Kendang Motif 1, Motif 2, Bonang  
(Sumber Juansah 2022)

Notasi Kendang Motif 3

B .	TP	OT	TP	B .	TT
OT	TP	B B	TP	B .	.
B B	TP	B O	.	B B	TP
B .	TT	OT	TP	B .	TT
OT	TP	B .	TT	TP	B .

Notasi Gong Gamelan

G .	k .	O .	k .	O .	k .
O .	k .	O .	k .	k .	k .
G .	k .	O .	k .	O .	k .
O .	k .	O .	k .	k .	k .

**Gambar 16.** Notasi Kendang Motif 3, Notasi Gong  
(Sumber Juansah 2022)

- Keterangan Notasi
- P = Pak
  - B = Bang
  - BL = Blang
  - T = Tung
  - G = Gong
  - k = Pul
  - . = Panjang
  - O = Pendek
  - = Tiga / Empat

**Gambar 17.** keterangan notasi  
(Sumber Juansah 2022).

Adapun Syair Lagu sebagai berikut:

### **Syair Lagu Kesenian Kuda Lumping Sanggar Setia Asih Binangkit**

Ricik-Ricik

Ricik gemricik gurimise wis teka sedela  
maning

Bapake wis teka nyong kaget Aduh rika  
mbekta napa Bungkus pethak niku isi napa  
Kiye gendung leh oleh kang larang  
pitukone

Pinten pitukone pak

Kula sagah pak, sagah pak sagah mawon  
Iha iya tampakena gendung aja bosen Eh  
tobil jebulane gambare calone  
kangmase

Rama rama jaluk madhang lawuh uyah  
Moh madhang lawuhe uyah rama jaluk  
bojo sing dadi lurah

Rama rama, jaluk madhang lawuh trasi  
Moh madhang lawuhe trasi rama Jaluk  
bojo sing dadi pulisi.

Adapun nilai sosial, Nilai sosial masyarakat di Desa Kalapagenep dapat dilihat yaitu dengan adanya warga yang saling bahu membahu membantu perbaikan jalan di gang desa, menolong sesama tanpa membedakan latar belakang suku, agama, dan rasnya, gotong royong, mengunjungi jika ada tetangga yang sedang sakit atau tertimpa musibah, menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan dengan turut serta dalam ronda tiap malam.

Pemahaman masyarakat terhadap kesenian kuda lumping di Desa Kalapagenep relatif normal, dengan adanya kesadaran yang tinggi dan keyakinan atau pemahaman masyarakat terhadap kesenian kuda lumping memberikan manfaat bagi perubahan hidup masyarakat.

Nilai sosial dalam kesenian kuda lumping dengan adanya kebersamaan tanpa memandang status sosial, karena di

hadapan tuhan semua manusia sama, kesenian kuda lumping menjadi sarana untuk mendekatkan diri pada semua lapisan masyarakat serta sebagai hiburan rakyat yang sangat murah dan dapat di pentaskan dalam acara hajatan seperti pernikahan, khitanan dan acara agustusan.

Nilai sosial yang terdapat pada kesenian kuda lumping Sanggar Setia Asih Binangkit meliputi:

#### 1. Solidaritas

Dalam pementasan kuda lumping di Sanggar Setia Asih Binangkit nilai solidaritas yang dapat dilihat yaitu terjaganya rasa persaudaraan antar pemain, munculnya rasa kepedulian terhadap kelompok penari, dan terjalannya kekompakan dalam pementasan.

#### 2. Kekompakan

Kekompakan dalam tari kuda lumping Sanggar Setia Asih Binangkit dapat dilihat dari kerjasama secara teratur dan rapi pada gerakan tari, kekompakan penari pada saat latihan salah satu kunci kesuksesan pada pementasan kuda lumping. Kekompakan ini mampu menjadikan sebuah tarian terlihat lebih indah untuk di pandang.

Untuk melatih kekompakan penari maka para penari harus berlatih bersama secara rutin agar bisa menghafal gerakan tari, dengan begitu penari dapat menghafal tarian dan menyamakan gerakan tari dengan baik.

#### 3. Tanggung Jawab

Seorang penari harus bertanggung jawab dengan tarian yang dibawakan, dan harus menguasai teknik, harus rajin berlatih, dan harus memiliki daya ingat yang baik, karena seorang penari harus mampu bergerak mengikuti irama ketukan pola musik yang dibawakan.

#### 4. Disiplin

Disiplin pada Sanggar Setia Asih Binangkit yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam tari dan sangat penting untuk memiliki rasa kepatuhan terhadap aturan latihan. Disiplin pada tari akan berdampak positif bagi diri sendiri dan kelompok, adapun tujuan disiplin pada tari kuda lumping Sanggar Setia Asih Binangkit yaitu untuk membantu dan mengembangkan pengendalian diri penari agar terbiasa tepat waktu, dan membuang kebiasaan buruk.

#### 5. Rasa Peduli Sesama Manusia

Rasa peduli sesama manusia yaitu perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang di hadapi orang lain, rasa kepedulian terhadap sesama ialah saling membantu dengan memberi dukungan. Maka rasa peduli dalam tari kuda lumping adanya kepedulian sesama penari, menanamkan kesadaran dan kecintaan terhadap sesama manusia.

### D. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap masalah struktur penyajian dan nilai sosial maka diperoleh kesimpulan pada struktur penyajian tari kuda lumping Sanggar Setia Asih Binangkit di Desa Kalapagenep Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, meliputi perencanaan acara, nyekar ke makam leluhur, menyiapkan sesaji, ritual atau bakar menyan.

Pertunjukan tari kuda lumping Sanggar Setia Asih Binangkit diantaranya tari baladewa, tari prajurit, tari cakilan, tari barong, tari ricik-ricik, mendem atau kesurupan. Dan sesudah pertunjukan ditutup dengan tarian dan berpamitan kepada yang menguasai tempat pertunjukan.

Adapun struktur penyajian tarinya meliputi gerak, tata rias, busana, properti, dan iringan musik. Dalam kesenian kuda lumping ini terdapat nilai sosial yang

meliputi solidaritas, perjuangan, tanggung jawab, disiplin, dan rasa peduli sesama manusia.

Berdasarkan hasil penelitian kesenian Kuda Lumpung di Desa Kalapagenep Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, maka dapat diajukan saran - saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah hendaknya dapat mengangkat dan mengenalkan kesenian Kuda Lumpung Sanggar Setia Asih Binangkit ini sebagai budaya lokal dan di perkenalkan kepada masyarakat pada umumnya.
2. Bagi tokoh seniman dapat terus mengembangkan dan melestarikan kesenian kuda lumping.
3. Bagi generasi muda hendaknya secara sadar ikut melestarikan kesenian tradisional kuda lumping.
4. Bagi masyarakat hendaknya dapat memberikan ruang pementasan agar kesenian kuda Lumpung ini tetap tetap berkembang. Pertunjukan kesenian kuda lumping hendaknya diperlukan untuk upaya mendokumentasikan, agar masyarakat lebih mengetahui tarian kuda lumping Sanggar Setia Asih Binangkit.

## Referensi

- Adriansyah Roy, (2016). Dampak Kesenian Kuda Lumping Terhadap Perilaku Keagamaan Akbar Amirul, (2014). Bentuk Pertunjukan Kesenian Barongan Akhyar Utomo di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara
- Budi A.S (2019). Fungsi Kesenian Kuda Lumping Bagi Masyarakat Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Riau
- Dewi K.P, (2014). Peningkatan Nilai Sosial Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Pendidikan Multibudaya Dengan Media Mindscape Dan Cooperative Learning
- Istiqomah Anis, (2017). Bentuk Pertunjukan Jaran Kepang Papat di Dusun Mantran Wetan Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang
- Juniati N.E, Arsih Utami, (2021). Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Ebeg Turangga Edan di Kelurahan Tegalreja Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Universitas Negeri Semarang
- Jazilah F.S, (2019). Estetika Gerak Tari Kuda Lumping di Desa Sumber Girang Kecamatan Lasem Kabupaten
- Rembang. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Kartikasari Dewi, (2014). Bentuk, Makna, dan Fungsi Pertunjukan Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo
- Mustikasari K.D, (2013). Fungsi Iringan Musik Dalam Kesenian Simnten di Desa Pagejungan Kabupaten Brebes
- Oktaviani Tita, (2018). Struktur Penyajian Tari Langkah 12 Di Desa Balai Sebut Kecamatan Jangkang Kabbupaten Sanggau
- Priutami J.A, (2016). Struktur dan Fungsi Pertunjukan Kuda Lumping Turonggo Cipto Budoyo di Desa Gunungsari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Prestisa Galuh, Drs Susetyo Bagus, M, Hum, (2013). Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolokhin di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijaya Kabupaten Tegal
- Putri Reizna, Supadmi Tri, Ramdiana, (2016) Bentuk Penyajian Tari Pho di Gampong Simpang Peut Nagan Raya. Vol 1
- Rijali Ahmad. 2018, Analisis Data Kualitatif Rachmawati Sofia, Hartono, (2019). Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Genjring Kuda Lumping Sokoaji: Kajian Enkulturasasi Budaya